

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD mencakup empat aspek yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya bisa dibedakan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk mendidik para siswa agar memiliki keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran Bahasa Indonesia di SD, yang memegang peran penting adalah menulis. Menulis merupakan peran penting dalam jenjang pendidikan bila siswa tidak mampu menulis maka tidak akan bisa mengikuti proses pembelajaran.

Menulis adalah sebuah kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, menakutkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini bisa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Tulisan juga mempunyai banyak klarifikasinya, salah satunya klarifikasi tulisan berdasarkan bentuknya yaitu menulis narasi.

Menulis narasi adalah menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman yang dialami manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu, atau dapat juga dirumuskan narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha dengan sejas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

Hal ini berarti bahwa menulis narasi adalah salah satu jenis karangan yang sifatnya bercerita, baik berdasarkan pengalaman, pengamatan, maupun berdasarkan rekaan pengarang. Menulis narasi merupakan kompetensi menulis yang sudah ada dan dimulai di jenjang Sekolah Dasar. Dengan menulis karangan narasi, siswa dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasannya kepada orang lain melalui kegiatan menulis narasi.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 101769 Tembung di kelas IV, diperoleh data bahwa 26 siswa dengan siswa laki-laki 12 orang dan siswa perempuan 14 orang hanya mencapai nilai rata-rata 52,5 dengan jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 20 siswa atau 76,92%, sedangkan nilai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan adalah 70, sehingga diperoleh hasil siswa belum sempurna dan masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sehingga dapat terlihat bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi masih rendah.

Kendala-kendala yang dihadapi dikelas yaitu : 1) Rendahnya kemampuan siswa dalam menggunakan dan memilih kata dalam menuangkan buah pikirannya., 2) Siswa kurang mampu menentukan judul karangan narasi. 3) Siswa kurang mampu menjabarkan ide ke dalam bentuk kalimat dan paragraf. 4) Kalimat yang satu dengan kalimat yang lain tidak berkesinambungan, 5) Guru kurang bervariasi dalam memberikan model pembelajaran kepada siswa dalam menulis, 6) Guru jarang memberikan latihan menulis khususnya menulis karangan narasi kepada siswa, 7) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai pokok materi menulis karangan narasi masih rendah.

Kendala-kendala tersebut mengakibatkan siswa belum dapat mencapai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa mengalami kesulitan dan hambatan dalam menulis karangan narasi dikarenakan guru tidak memberikan panduan untuk membuat karangan tersebut, guru kurang menggunakan/ model pembelajaran yang lebih aktif lagi serta guru tidak menggunakan sumber belajar yang tepat. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pelajaran menulis banyak tidak di sukai siswa.

Berdasarkan fakta-fakta yang terjadi dilapangan tersebut dan dikaitkan dengan kondisi ideal yang mungkin dapat dicapai siswa dalam pembelajaran seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diperlukan upaya dari guru dan perhatian dalam proses belajar-mengajar Bahasa Indonesia untuk mendesain model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis. Salah satunya adalah dengan mengujicobakan model pembelajara *Think-Talk-Write* dengan bantuan media gambar seri.

Menurut Huinker dan Laughlin (dalam Arenawa, 2008:123) menyebutkan bahwa aktivitas yang dapat dilakuin untuk menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik adalah dengan menerapkan pembelajaran *Think-Talk-Write*. Think artinya berpikir, merupakan kegiatan untuk mengambil keputusan, misalnya merumuskan pengertian, menyintesis, dan menarik simpulan setelah melalui proses mempertimbangkan. *Talk* (berbicara) merupakan pertimbangan, pikiran, dan pendapat. *Write* (menulis), model pembelajaran *Think-Talk-Write* merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan berpikir (*think*),

berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*) dan menulis hasil diskusi (*write*) agar kompetensi yang diharapkan tercapai.

Menurut Martinis Yamin (2008:87-88) aktivitas menulis siswa bagi guru dapat memantau kesalahan siswa, miskonsepsi, dan konsep siswa terhadap ide yang sama. Aktivitas siswa selama tahap (*write*) ini adalah (1) menulis solusi terhadap masalah/pertanyaan yang diberikan termasuk perhitungan, (2) mengorganisasikan semua pekerjaan langkah demi langkah, baik penyelesaiannya ada yang menggunakan diagram, grafik, ataupun table agar mudah dibaca dan ditindaklanjuti, (3) mengoreksi semua pekerjaan sehingga yakin tidak ada pekerjaan ataupun perhitungan yang ketinggalan, (4) menyakini bahwa pekerjaannya yang baik, yaitu lengkap, mudah dibaca dan terjamin keasliannya.

Dalam hal ini peneliti mengambil kesimpulan bahwa solusi yang memungkinkan mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* sebagai suatu cara penanaman konsep mengarang agar dapat menambah wawasan serta memotivasi siswa agar dapat menulis karangan berdasarkan pengalaman dan pengamatan secara langsung yang dimiliki oleh siswa. *Think-Talk-Write* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternative solusi), hasil bacaanya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Dengan demikian wajar bila dikatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* akan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Melihat kenyataan ini penulis ingin menelusuri lebih lanjut bagaimana meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV SDN 101769

Tembung, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN 101769 Tembung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menggunakan dan memilih kata dalam menuangkan buah pikirannya.
2. Siswa kurang mampu menentukan judul karangan narasi.
3. Siswa kurang mampu menjabarkan ide ke dalam bentuk kalimat dan paragraf.
4. Kalimat yang satu dengan kalimat yang lain tidak berkesinambungan.
5. Guru kurang bervariasi dalam memberikan model pembelajaran kepada siswa dalam menulis.
6. Guru jarang memberikan latihan menulis khususnya menulis karangan narasi kepada siswa.
7. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai pokok materi menulis karangan narasi masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan ini peneliti, membatasi masalah karena dalam hal kemampuan, dana serta waktu yang tidak mencukupi, maka dalam penelitian ini agar tidak menyimpang dari tujuan terhadap masalah yang diteliti, maka perlu kiranya ada pembatasan masalah yakni Meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi

dengan model pembelajaran *Think-Talk-Write* menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya pada siswa kelas IV SDN 101769 Tembung T.A 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan model pembelajaran *Think-Talk-Write* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 101769 Tembung T.A 2017/2018? “.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 101769 Tembung T.A 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1) Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam pembelajaran menulis karangan narasi.
- b. Sebagai acuan untuk mengadakan penelitian-penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain, khususnya dalam pembelajaran menulis karangan narasi di Sekolah Dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2) ppManfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi.
- b. Guru mampu mengatasi kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi, guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelas, sebagai bahan masukan bagi guru yang mengajar di kelas lain agar dapat menggunakan strategi yang tepat dalam memilih pembelajaran.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menerapkan strategi belajar Think-Talk-Write untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- d. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan referensi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini.